

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna	Vol. 8, No. 1, Oktober 2022 Halaman: 58-69
--	---	---

POLA HUBUNGAN INTERAKSI ANTAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Bella Khofifah¹, Roan Ardhika², Zubaidah Amir³, Risnawati⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹bellakhofifah3010@gmail.com, ²roanardhika24@gmail.com,
³zubaidah.amir@uin-suska.ac.id, ⁴risnawati@uin-suska.ac.id

Abstrak: Sebagai makhluk sosial yang senantiasa berupaya memelihara hubungan dengan individu lain, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial satu sama lain. Hasil belajar berkorelasi positif dengan banyaknya interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. Fokus utama penelitian ini adalah tujuan pembelajaran kurikulum IPS kelas IV. Penelitian ini mengkaji bagaimana interaksi sosial mempengaruhi pembelajaran IPS siswa kelas 4 SDN 020 Simpang IV Belilas Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini melibatkan 213 siswa kelas empat. Kuorum sampel adalah 64 siswa, atau 30% dari total. Kuesioner, lembar observasi, dan dokumen untuk pengumpulan data. Dengan bantuan SPSS 16.0, rumus Product Moment digunakan untuk mengetahui apakah tes tersebut valid, dan rumus Alpha digunakan untuk mengetahui apakah tes tersebut reliabel. Keduanya digunakan untuk mencari angka. Metode yang digunakan untuk melihat data tersebut disebut analisis statistik deskriptif. Rumus product-moment Pearson digunakan dengan SPSS 16.0 untuk menguji hipotesis analisis korelasi. Ditunjukkan dengan nilai rhitung sebesar 0,624 dan rtabel tingkat kesalahan 5% untuk N = 64 (60) adalah 0,254, terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar. $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,624 > 0,254$) Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan pembelajaran IPS kelas IV di SDN 020 Simpang IV Belilas Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau membantu penelitian dalam tindakan dengan memberikan ide-ide guru tentang bagaimana meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa lebih banyak tanggung jawab dalam kelompok. Peneliti yang ingin mempelajari bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau untuk membantu mereka melakukan penelitian mereka sendiri. Juga, lebih banyak peneliti diharapkan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini dengan berbicara tentang bagaimana interaksi sosial mempengaruhi bagian lain dunia.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial Siswa, Hasil Belajar*

SOCIAL INTERACTION RELATIONSHIP WITH STUDY OUTCOMES FOR IPS CLASS IV INDRAGIRI HULU DISTRICT

Abstract: *The ability to interact socially is something that humans must have as social beings who always want to stay in touch with other people. The higher the social interaction of students, the higher the learning outcomes. The learning outcomes studied in this study are the fourth semester social studies learning outcomes. The goal*

of this study is to find out how social interaction affects how well students in grade 4 at SDN 020 Simpang IV Belilas, Indragiri Hulu Regency, learn about social studies. This research includes both correlational and quantitative research. There were 213 fourth graders in the study group. A quorum sample of sixty-four students, which is 30% of the total number of students, was used for the sampling process. Questionnaires, observation sheets, and documents for data collection. SPSS 16.0's Product Moment formula determines validity, and the Alpha formula determines reliability. Both formulas find the answer. The way that the data is being looked at is called "descriptive statistical analysis." The Pearson product-moment formula and SPSS 16.0 were used in a correlation study to test the hypothesis of a cause-and-effect relationship. As shown by the rcount value of 0.624, there was a significant link between how students interacted with each other and how well they learned, while the error rate of 5% rtable for the number $N = 64$ (60) was 0.254. so rcount > rtable (0.624 > 0.254). This study found that there is a strong link between social interaction and how well students in the fourth grade at SDN 020 Simpang IV Belilas in Indragiri Hulu Regency learn about social studies. This research can be used as a reference or to help put research into action by giving teachers ideas on how to improve learning activities by giving students more responsibility in groups. Researchers who want to study how students interact with each other can also use this research as a reference or to help them do their own research. Also, more researchers are expected to take part in this research by talking about how social interactions affect other parts of the world.

Keywords: Student Social Interaction, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki peran penting sebagai makhluk social. Yang memiliki beragam kehidupan sosial dan mempunyai rangsangan social terhadap sesamanya, sehingga kehidupan makhluk social tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan interais social dilingkungan sekitarnya (Hantono & Pramitasari, 2018; Rita Ermawati, 2021). Aunnurrahman menyatakan salah satu kegiatan interaksi social dengan lingkungannya adalah proses belajar mengajar dilingkungan sekolah. Pasal 35 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa kurikulum memadukan perencanaan dan penetapan tujuan, isi dan materi pembelajaran, serta tutorial kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran dapat terpenuhi jika sekolah memiliki kegiatan yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi. Ini terjadi antara siswa dan guru (Listriana, 2016; Nurdin et al., 2022).

Cara terjadinya interaksi sosial dapat berupa kerjasama (cooperation), kompetisi (competition), atau bahkan konfrontasi (confrontation), di antara kemungkinan manifestasi lainnya. Istilah "akomodasi" mengacu pada potensi resolusi untuk jenis konflik tertentu (Tjahyadi et al., 2020). Baik mode interaksi sosial asosiatif maupun disosiatif termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kategori interaksi social (Fahri & Qusyairi, 2019). Interaksi dengan orang lain Asosiasi dan koneksi adalah istilah untuk hal-hal yang mendekatkan orang satu sama lain atau menghubungkan mereka. Berlawanan berarti disosiatif. Proses interaksi sosial adalah salah satu yang memegang sejumlah besar kepentingan di dunia ini. Selama sekolah, terutama pada saat kegiatan pembelajaran, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan didasarkan pada

bagaimana guru dan siswa bekerja sama. Dalam mencapai tujuan pendidikan, beberapa tempat lebih baik dari yang lain (Fahri & Qusyairi, 2019). Mendapatkan pendidikan melibatkan lebih dari sekedar berbicara dengan guru dan siswa lain. Ini juga melibatkan berbicara dengan siswa lain (teman) dan lingkungan di mana mereka belajar. Interaksi siswa satu sama lain dalam lingkungan sosial Kemampuan siswa untuk bergaul dengan sesama siswa merupakan peran penting. ketika siswa memiliki kecerdasan Di sisi lain, ketika siswa berkumpul dengan teman-teman pemalas mereka, mereka terlibat dalam interaksi belajar yang lebih produktif. Tidak benar-benar belajar, tetapi dipengaruhi oleh perilaku negatif dan kurangnya motivasi untuk belajar.

Program Terpadu Ilmu Sosial (IPS) adalah cara untuk mengajarkan sosiologi yang menyatukan berbagai subbidang, seperti sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan studi hokum (Pradnyana, 2021). Poin utama dari kelas IPS bagi siswa harus membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Mengembangkan siswa yang sadar akan masalah sosial di masyarakat, yang siap mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah, dan yang memiliki keterampilan untuk menyiasati masalah yang mungkin sudah ada. Masalah yang muncul setiap hari, baik yang mereka buat untuk diri mereka sendiri maupun yang didorong oleh mereka. Masyarakat (P.H Hutagalung, 2019). Topik-topik yang dibahas dalam IPS meliputi topik-topik seperti politik masyarakat, kehidupan sosial dalam masyarakat, ekonomi, budaya, sejarah, dan geografi (Febriani & Sugiarti, 2021). tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar Hasil belajar mencerminkan pendidikan IPS yang diterima di sekolah dasar. Belajar adalah usaha yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan keterampilan (Hasanah, 2021). Hasil belajar adalah keterampilan baru yang diperoleh anak melalui belajar (Komparasi et al., 2022).

Untuk anak usia 7 sampai 12 tahun, pendidikan formal berupa kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah dasar. Karena anak usia 7-12 tahun masih memiliki rentang perhatian yang mudah teralihkan, maka anak-anak tersebut masih tergolong dalam tahap operasi khusus. Penanganannya Anak-anak dalam rentang usia tujuh sampai dua belas tahun harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi antara topik yang berbeda. Menurut Piaget (Lestari, 2017), ada hubungan antara belajar dengan anak dan belajar dengan orang dewasa.

Individu memperoleh pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Dalam situasi ini, lingkungan dapat berupa orang lain atau hal-hal yang memberi orang kesempatan untuk orang tersebut, tetapi lingkungan membuat orang tersebut memikirkannya kembali. untuk berbicara dengannya atau mengenalnya dengan cara lain. Interaksi sosial adalah ketika dua orang atau lebih berbicara satu sama lain, baik satu lawan satu atau dalam kelompok. Langkah pertama dalam mengembangkan hubungan sosial adalah melakukan kontak sosial dengan orang lain. Pengiriman informasi dan interpretasi tanggapan terhadap informasi yang telah dikirim itulah yang disebut dengan komunikasi. Istilah "interaksi sosial" mengacu pada proses sosial di mana dua orang atau lebih bereaksi dan mempengaruhi perilaku individu atau individu lain. Interaksi antara manusia adalah unik dibandingkan dengan jenis interaksi lainnya. Karena interaksi tersebut mencakup norma dan kewajiban yang bersifat responsif terhadap tanggapan. Individu dapat berbagi ide dan makna satu sama lain melalui penggunaan alat komunikasi seperti bahasa dan simbol melalui proses interaksi sosial. Ada banyak siswa di bidang pendidikan yang telah mencapai nilai rata-rata nilai yang sangat tinggi. lebih sedikit jam yang dihabiskan untuk belajar Tidak setiap siswa akan memiliki hasil yang luar biasa dalam pembelajaran mereka. Beberapa siswa

mendapatkan nilai sedang, beberapa siswa mendapatkan nilai buruk. Beberapa faktor berasal dari dalam diri seseorang, yang disebut "faktor internal". Faktor lain berasal dari luar (faktor eksternal) (Abdika et al., 2019).

Keharmonisan tercipta ketika siswa berinteraksi satu sama lain secara positif. Ada juga jenis interaksi sosial yang buruk bagi lingkungan sekolah dan harus dihindari. Tempat belajar yang sulit atau tidak nyaman. Hal ini membuat siswa lebih sulit untuk belajar karena mereka tidak bekerja sama, berbicara satu sama lain, atau saling menghormati. Pastikan ruang kelas selalu bising, tegang, dan penuh kebisingan setiap saat. Kecenderungan siswa untuk mengganggu proses belajar dan, sebagai akibatnya, hasil pendidikan mereka terkena dampak negatif ketika mereka dihadapkan pada lingkungan yang bercirikan konflik. Proses belajar juga melibatkan aspek resiprositas. Hasil usaha belajar siswa yang telah dicapai oleh sekolah disebut sebagai "hasil belajar" yang dilambangkan dengan nilai. Di sisi lain, jika siswa terus berjuang dengan maladjustment meskipun menerima pengobatan (Mustika, 2019).

Siswa mampu berkolaborasi dengan siswa lain dalam kelompoknya melalui komunikasi; Namun, komunikasi tidak selalu mengarah pada kerja sama dan bahkan dapat menyebabkan perselisihan karena melanggar kesepakatan yang Dipahami atau karena semua orang tidak mau menyerah. Kemampuan berkomunikasi diperlukan untuk terlibat dalam interaksi sosial. Menurut Rifa'i, hasil belajar dapat diartikan sebagai modifikasi perilaku siswa yang muncul sebagai akibat mengikuti kegiatan belajar. Bidang pengetahuan (kognisi), sikap (emosi), dan keterampilan semuanya termasuk dalam lingkup perubahan perilaku yang diinduksi pembelajaran, meskipun dalam arti yang relatif luas (psikomotor). Menciptakan kegiatan belajar yang unik bagi siswa tergantung pada beberapa faktor. Di dalam dan di luar kelas, siswa dapat mengubah cara mereka belajar. Faktor internal meliputi kesehatan organ, kecerdasan, keterampilan emosional, dan interaksi social (Fahri & Qusyairi, 2019).

Iklim dan cuaca bersifat eksternal. Kualitas dan kecanggihan siswa mempengaruhi bagaimana, apa, dan bagaimana mereka belajar (Akhiruddin et al., 2019), faktor eksternal mempengaruhi apa yang siswa lakukan dan bagaimana mereka belajar. Hal-hal di luar sekolah yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar adalah gurunya, lingkungan sosialnya, kurikulum sekolah, dan sarana dan prasarana sekolah. Siswa dapat dipengaruhi baik dan buruk oleh lingkungan sosial mereka. Tidak dapat dihindari bahwa seorang siswa akan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi jika ia mengasosiasikan dirinya dengan siswa lain yang juga rajin dan cerdas; sebaliknya jika ia mengasosiasikan dirinya dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang lebih rendah, maka ia akan memiliki tingkat motivasi yang lebih rendah. Siswa sekarang perlu menghabiskan banyak waktu dengan rekan-rekan mereka atau di masyarakat. Orang yang bekerja keras untuk belajar tetapi tidak menganggap serius pekerjaannya akan mudah terpengaruh oleh cara teman-temannya bertindak. Hal-hal seperti ini bisa menjadi alasan mengapa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, terutama di kelas IPS (Idi, 2011).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat dari PPL di SDN 01 di kelas IVA dan IVB selama siswa belajar, mereka menemukan bahwa beberapa siswa kesulitan mengungkapkan pendapatnya, bahwa siswa tidak bekerja sama atau berbicara satu sama lain, dan bahwa ada siswa yang tidak menghargai siswa lain, sehingga sulit belajar karena ribut. Lingkungan yang bising dan mengganggu ini membuat sulit untuk belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi seberapa baik siswa belajar.

Beberapa penelitian menemukan bahwa interaksi sosial yang baik antara siswa secara langsung terkait dengan hasil belajar yang baik bagi siswa tersebut. Penelitian yang dilakukan Mistio Mesa Fernanda dan rekan-rekannya menunjukkan hal ini benar. Penelitian tahun 2012 berjudul “Hubungan Kompetensi Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar” menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 0,619 dan tingkat signifikansi 0,01 antara keterampilan interaksi sosial dengan hasil belajar. Dengan kata lain, efek belajar berkorelasi positif dengan keterampilan komunikasi sosial siswa; sebaliknya, efek belajar berkorelasi negatif dengan keterampilan komunikasi sosial siswa ketika mereka miskin. Peneliti menggunakan uraian tersebut sebagai landasan penelitian yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kategori IV SDN Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE

Penelitian ini menggunakan “analisis kuantitatif” dan tidak ada eksperimen. Riset, bukan eksperimen. Ini penelitian korelasional. Penelitian korelasi melibatkan pemeriksaan sistematis bagian, peristiwa, dan hubungan mereka. Membuat dan menguji model matematika, teori, atau hipotesis tentang peristiwa alam adalah tujuan dari penelitian kuantitatif korelasional. Pengukuran membutuhkan studi korelasi kuantitatif. Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengamatan dunia nyata dan rumus matematika. Studi korelasi adalah proyek penelitian yang melihat bagaimana satu variabel terkait dengan beberapa variabel lainnya (Lastika Putri & Widihastri, 2014). Dalam penelitian ini digunakan quota sampling yang tidak berdasarkan kebetulan (Listriana, 2016). mengatakan bahwa quota sampling adalah suatu cara untuk mencari sampel dengan jumlah (kuota) yang diinginkan dari suatu populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Statistik ini dimaksudkan untuk deskriptif dan memberikan tampilan keseluruhan pada data yang dikumpulkan untuk setiap variabel. Ukuran pemusatan dan penyebaran data ditampilkan pada grafik. Tabel dan diagram distribusi frekuensi adalah dua cara tambahan agar data dapat disajikan kepada pemirsa. Berikut ini adalah contoh analisis deskriptif yang diterapkan pada data untuk setiap variabel:

1. Analisis Deskriptif Interaksi Sosial Siswa

Peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel interaksi sosial siswa berupa angket, angket dan lembar observasi, atau kombinasi keduanya. 64 responden diminta untuk mengisi dokumen berupa kuesioner yang berisi 53 item pernyataan. Responden memiliki pilihan untuk memilih satu dari lima kemungkinan tanggapan untuk setiap item pernyataan individu. Nilai poin setiap butir pernyataan yang dapat diberi skor tertinggi adalah 5, dan nilai poin yang dapat diberi skor terendah juga 5. Angket Interaksi Sosial Siswa memiliki rentang skor, dengan skor serendah mungkin adalah 53 dan skor tertinggi yang mungkin adalah 265. Rentang kemungkinan skor dapat ditemukan di bawah. Data interaksi sosial siswa kelas 4 SDN 2 Indragiri Hulu yaitu SDN 020 Simpang IV Belilas dan SDN 004 Belilas dihitung menggunakan SPSS16. 277 standar deviasi. Responden memperoleh skor total antara 167 dan 261, dengan 261 menjadi skor tertinggi dan 167 menjadi skor terendah. Tabel berikut menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi, dengan fokus pada interaksi sosial.

Tabel 1: *Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa*

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
251-264	1	1,6
237-250	4	6,2
223-236	13	20,3
209-222	18	28,1
195-208	17	26,6
181-194	4	6,2
167-180	7	10,9
Jumlah	64	100

Persentasenya adalah 12. Selain itu, bagian frekuensi fading adalah 251-264 per siswa, dengan rasio 57. Interaksi siswa dapat dikategorikan tinggi, sedang, atau rendah.

Tabel 2. *Kategori Skor Interaksi Sosial Siswa*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
>230	Tinggi	10	15,6
189- 230	Sedang	45	70,3
< 189	Rendah	9	14,1

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa ada 10 responden dengan skor tinggi, dengan persentase 15,6. Responden yang mendapat nilai dalam kategori sedang sebanyak 70,3 persen dari 45 mahasiswa. Selain itu, 9 responden berada pada kategori skor rendah, dengan persentase 0,07. Hal ini menempatkan data pada kategori sedang dalam bentuk survey.

Alat format lembar observasi diisi oleh peneliti dengan 9 indikator dengan 27 deskriptor. Setiap indikator memiliki tiga deskriptor. Nilai 1 diberikan ketika satu deskriptor muncul, nilai 2 diberikan ketika dua deskriptor muncul, dan nilai 3 diberikan ketika tiga deskriptor muncul. Data lembar observasi interaksi sosial SDN 004 dan 020 Kabupaten Indragiri Hulu yaitu SDN 020 Simpang IV Belilas dan SDN 004 Belilas memiliki skor responden maksimal 5 dan skor responden minimal 15. Formulir Pengamatan Tabel berikut menunjukkan kategori data interaksi sosial dalam formulir.

Tabel 3. *Kategori data Interaksi Sosial (Lembar Pengamatan)*

No	Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1	15-17	Rendah	17	26,5
2	18-20	Sedang	24	37,5
3	21-24	Tinggi	23	35,9

Data yang disajikan pada tabel yang terletak di atas menunjukkan bahwa ada 23 responden yang memiliki skor tinggi, yang setara dengan persentase 35,9. Jumlah siswa yang mengikuti survei ini berjumlah 24 siswa dan persentase keikutsertaannya adalah 37,5. 17 siswa merupakan responden yang memiliki nilai yang menempatkan mereka pada kategori “rendah” yaitu dengan persentase 26,5. Lembar observasi data interaksi sosial memiliki format yang masuk dalam kategori sedang untuk ruang lingkupnya. Data yang dikumpulkan dari angket dan lembar observasi interaksi sosial siswa masuk dalam kategori sedang.

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa pada hasil belajar kelas IV 2 SDN Indragiri Hulu yaitu SDN 020 Simpang IV Belilas dan SDN 004 Belilas, rata-rata 47, median 50, modus 85, simpangan baku 946. Responden memiliki skor maksimal 97 dan responden mencapai skor minimal 47. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi data hasil belajar.

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar*

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)
95-102	9	14.1
87-94	16	25.0
79-86	12	18.8
71-78	14	21.9
63-70	8	12.5
55-62	4	6.3
47-54	1	1.6
Jumlah	64	100

87-94 memiliki 16 siswa dengan nilai 25,0%, menurut tabel distribusi frekuensi. 47-54 memiliki 1 siswa dengan nilai 1,6%. Hasil belajar dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 5. *Kategori Hasil Belajar*

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>92	Tinggi	12	18,75
69-92	Sedang	40	62,5
< 69	Rendah	12	18,75

Seperti terlihat dari tabel di atas, responden yang memiliki hasil belajar tinggi berjumlah 12 siswa yang masing-masing memiliki nilai 0,75. Sebanyak 40 siswa yang memberikan respon dengan skor 5 menunjukkan hasil belajar sedang, dan ada 12 siswa yang menjawab dengan skor 75 menunjukkan hasil belajar rendah. Akibatnya, data hasil belajar termasuk dalam kategori sedang.

Hasil Uji Coba Instrumen

3. Hasil Uji Validitas

Pada Kamis 13 Juni 2022, sebanyak 35 siswa dari Kelas IV SDN 020 Simpang IV Belilas mengikuti uji coba instrumen. Pengujian berlangsung di SDN 020 Simpang IV Belilas. Kuesioner interaksi sosial siswa dengan 66 item pernyataan akan dibagikan kepada siswa. Untuk menentukan apakah penelitian ini reliabel atau tidak, digunakan persamaan korelasi product-moment (r_{xy}). Harga r_{tabel} adalah 0,334 ketika ukuran sampel adalah $N = 35$ dan tingkat signifikansinya adalah 5. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , elemen pernyataan dianggap valid. Berdasarkan hasil analisis, 53 dari 66 komponen pernyataan kredibel, sedangkan 13 sisanya tidak kredibel.

Tabel 6. *Butir Valid dan Tidak Valid Instrumen Interaksi Sosial Siswa*

Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 45, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66	4, 7, 22, 29, 33, 39, 41, 44,46, 49, 50,58,64
Total = 53	Total = 13

4. Hasil Uji Reliabilitas

Koefisien alfa Cronbach memberikan wawasan tentang uji reliabilitas yang dilakukan. Jika nilai nascence lebih besar dari 0,60, konfigurasi pernyataan dengan dimensi variabel dianggap reliabel. Skor kepercayaan di bawah 0,60 dianggap buruk, sedangkan skor antara 0,70 dan 0,80 dianggap dapat diterima. Menggunakan rumus Nascence, uji reliabilitas dihitung dengan SPSS16 dan hasilnya dianalisis. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 7. *Indeks Reliabilitas*

Cronbach's Alpha	N of Item
.888	66

Dari tabel terlihat jelas bahwa instrumen interaksi sosial siswa memiliki nilai reliabilitas sebesar ,888 pada Cronbach's nascence yang menempatkannya pada kategori nilai reliabilitas baik. Menurut temuan analisis, seharusnya tidak terlalu sulit untuk menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang akan diselidiki.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

5. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 16 untuk mendapatkan hasil uji normalitas. Jika ditemukan nilai sig.>.05, berarti data menyebar secara normal. Sebaliknya jika ditemukan nilai sig.0.05 berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 8. *Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov*

		Interaksi_Sosial_Siswa	Hasil_Belajar
N		64	64
Normal	Mean	209.7031	80.4688
Parameters ^a	Std.	20.25604	11.94560
Deviation			
Most Extreme	Absolute	.051	.122
Differences	Positive	.051	.083
	Negative	-.049	-.122
Kolmogorov-Smirnov	Z	.405	.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997	.298

Test distribution is Normal.

Tabel 8 menunjukkan apa yang dimaksud dengan Asymp dan mengapa itu penting. Tanda tangan (Double-sided) Baik variabel interaksi sosial siswa (X) dengan nilai $0,997 > 0,05$ dan variabel hasil belajar (Y) dengan nilai $0,298 > 0,05$ dianggap menjadi variabel bebas. Interaksi sosial siswa dengan kedua variabel hasil belajar berdistribusi normal karena tingkat signifikansi masing-masing variabel di atas $0,05$.

6. Uji Linieritas

Uji linieritas menentukan apakah dua variabel berhubungan linier. Jika skor satu variabel naik dan yang lain naik, variabel-variabel tersebut berhubungan linier. Tentang betapa pentingnya sig. Jika linearitas $< 0 > 0,05$, maka hubungan antar variabel dapat disebut linier. Hasil uji linieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Anda dapat menemukan tabel di bawah ini.

Tabel 9. Uji Linieritas Kedua Variabel

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR	Between Groups	7629.27	47	162.32	1.909	.079
	(Combine d)	1		5		
Linearity	*	3484.70	1	3484.70	40.97	.000
	INTERAKSI_S	2		2	6	
OSI	AL_SISWA	4144.56	46	90.09	1.059	.471
	9			9		
Deviation	from					
	Linearity	1360.66	16	85.04		
	Within Groups	7		2		
	Total	8989.93	63			
	8					

Tabel 10: Hasil Uji Hipotesis dengan Rumus *Korelasi Product Moment Correlations*

		Interaksi_Sosial _Siswa	Hasil_Belajar
Interaksi_Sosial_Siswa	Pearson Correlation	1	.624**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan bantuan SPSS 16, kami melakukan analisis Korelasi Product Moment Pearson dan menemukan bahwa r hitung adalah 0,624. Pada taraf kesalahan 5%, nilai rtabel untuk $N = 64$ (60) adalah 0,254. Berdasarkan berapa harga r yang di peroleh, diketahui bahwa $0,624 \geq 0,254$ atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa H_0 tidak

diterima dan H_a adalah. Jadi, ada hubungan yang kuat antara bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dan seberapa baik mereka belajar, dan hubungan ini penting. Ini berarti bahwa semakin banyak siswa berinteraksi satu sama lain, semakin baik mereka belajar.

Analisis Korelasi Product Moment Pearson yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 menghasilkan temuan sebagai berikut: r hitung nya adalah 0,624. Nilai r tabel adalah 0,254 bila jumlah observasi $N = 64$ (60), dan margin of error 5%. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari harga r pembelian diketahui bahwa $0,624 \geq 0,254$ atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, H_0 ditolak, tetapi H_a diterima. Interaksi sosial dan pembelajaran saling terkait. Interaksi sosial mempengaruhi belajar siswa.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara bagaimana siswa kelas empat di SDN Indragiri Hulu berinteraksi satu sama lain dan apa yang mereka pelajari dalam IPS. Berdasarkan hasil eksperimen yang dirancang untuk menguji hipotesis, sepertinya ada hubungan yang kuat antara bagaimana siswa kelas empat di SDN Indragiri Hulu berinteraksi satu sama lain dan apa yang mereka pelajari dalam IPS. Fakta bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (yang memiliki nilai $0,624 \geq 0,254$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dan apa yang mereka pelajari dari interaksi tersebut. Berdasarkan analisis data, interaksi sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Indragiri Hulu tampak berhubungan. Peningkatan interaksi sosial siswa dan hasil belajar berkorelasi kuat. Karena siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, prestasi akademik mereka menurun. Penelitian “Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar” menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kemampuan interaksi sosial dengan hasil belajar, khususnya interaksi siswa. Seberapa baik seseorang dapat belajar mempengaruhi seberapa baik mereka dapat belajar.

Di sisi lain, seberapa baik seseorang telah belajar mempengaruhi seberapa baik mereka dapat berinteraksi dengan orang lain. Hasil survei juga menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa tergolong sedang (62,5%), dan interaksi sosialnya juga sedang (70,31%).

Hasil belajar psikomotor memiliki nilai rata-rata 87,24, tetapi hasil belajar emosional hanya memiliki nilai rata-rata 79,95 (Sudjana, 2014). Dengan kata lain, klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom digunakan dalam sistem pendidikan. Ini dibagi menjadi tiga domain: domain kognitif (pengetahuan atau wawasan), domain emosional, dan domain perilaku (sikap). Juga, studi tentang bagaimana orang bergerak (keterampilan). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Aunurrahman (2014, hlm. 187), bahwa keberhasilan akademik seorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifatnya sendiri tetapi juga oleh sifat-sifat lingkungannya. Karena siswa adalah makhluk sosial, tidak mungkin memisahkan mereka dari interaksi yang mereka lakukan dengan lingkungannya, terutama dengan siswa lain di kelasnya (WADE, 2009). Dia mengatakan bahwa cara orang berbicara satu sama lain dalam kehidupan nyata adalah apa yang memungkinkan orang untuk bergaul dalam kelompok. Karena semua orang tahu bahwa dalam kehidupan normal, Anda tidak dapat memisahkan seseorang dari hubungan antara dua orang.

Interaksi sosial siswa harus berjalan dengan lancar. Banyak siswa meningkatkan hasil belajar mereka karena teman sekelas mereka memotivasi mereka untuk belajar. Banyak siswa mengalami perubahan sikap karena sikap positif teman sekelas mereka, yang kemudian dapat mereka tiru dalam interaksi sehari-hari. Interaksi

sosial adalah hubungan dua orang, menurut (Saleh, 2018). Interaksi ini mempengaruhi orang lain. Siswa yang tidak akur tidak menyelesaikan masalah bersama-sama. Interaksi sosial positif antar siswa ditandai dengan dukungan (motivasi) positif dan penerimaan positif. Pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi 0,624 antara interaksi siswa dengan pembelajaran. Hipotesis alternatif masuk akal (H_a).

PENUTUP

Dari apa yang dipelajari dan dibicarakan, kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat interaksi sosial siswa kelas 4 SDN 020 Simpang IV Belilas Kabupaten Indragiri Hulu adalah sedang, dengan persentase 70,31%. Dengan persentase 62,5%, hasil belajar IPS dilihat dari segi kognitif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang kuat antara bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dan seberapa baik mereka belajar IPS di kelas IV SDN 020 Simpang IV Belilas, kelas Simpang IV Belilas, Kabupaten Indragiri Hulu. Ada tautan yang kuat di sini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung ketika 0,624 ditambahkan ke dalamnya. Ketika N adalah 64 dan tingkat kesalahan adalah 5%, nilai r tabel adalah 0,254. Karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis H_0 salah dan hipotesis H_a benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, Haryanto Atmowardoyo, & Nurhikmah, (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: Cahaya Bintang Cemerlang
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3302>
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lastika Putri, W., & Widihastrini, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2), 8–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Lestari, T. A. (2017). Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas v sd se-gugus r.a. kartini kecamatan sumbang kabupaten banyumas. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd*.
- Mustika, B. (2019). Hubungan Komunikasi antar Pribadi Guru dan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Miftahul Jannah. *Jurnal Al-Hikam*. 1(2), 109–121.
- Nurdin, M., Tenri, A., & Syam, P. (2022). *Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil*

- Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 3 / 77 Watu. 2(2).*
- P.H Hutagalung, U. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.*
- Pradnyana, P. B. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(2)*, 1–9. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8088>
- Saleh, Adnan Achiruddin (2018) *Pengantar Psikologi*. Makasar: Aksara Timur
- Sudjana. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(10)*, 1–11.
- Tjahyadi, I., Andayani, S., & Wafa, H. (2020). *Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya*. <http://repository.upm.ac.id/1591/1/PCX> - Report Pengantar dan Metode 18 Persen.pdf